

JURNAL

KAJIAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN TARATARA SATU KOTA TOMOHON

GRACELLA KAPARANG

110 314 015

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Jenny Baroleh, MSi**
- 2. Dr. Rine Kaunang, SP., MBA**
- 3. Melissa L. G Tarore, SP., MSi**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

2015

**“Kajian Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon”
“The Study of Rice Farming Taratara Satu Village Tomohon Municipality”**

Gracella Kaparang, Jenny Baroleh, Rine Kaunang, Melissa Taroreh
Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian,
Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Unsrat Manado, 95515 Telp (0431)
846539.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan usahatani padi sawah di kelurahan taratara satu sejak tahap kegiatan persemaian sampai pada tahap kegiatan pemanenan, menganalisis besar pendapatan petani dan mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai April 2015 yang berlokasi di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon. Penentuan sampel desa secara *purposive sampling* (sengaja) dan sampel petani dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Hasil penelitian menunjukkan kondisi usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon secara garis besar pengolahan lahannya menggunakan traktor dan pola tanam yang diterapkan yaitu pola jajar legowo, dengan penggunaan benih jenis varietas Cigeulis, pemupukan masih mengandalkan pupuk anorganik dan untuk memberantas hama penyakit menggunakan pestisida. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata Kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

The objective of this research is to assess and describe the activities of the rice farming from the beginning to the harvesting stage, analyzing the farmers income and determine the feasibility of rice farming in the Taratara Satu Village, Tomohon Municipality. The research was conducted during three months from February to April 2015, located in the Taratara Satu Village, Tomohon Municipality.

The village samples purposive sampling (intentionally) and a sample of farmers using simple random sampling method (simple random). The research result showed the condition of rice farming in the Village of Taratara Satu Tomohon City, are land processing using tractors and cropping pattern's applied Legowo row pattern, with the use of seed varieties Cigeulis, fertilization still relies on inorganic fertilizers and to eradicate the pest using pesticides. Therefore, the rice farming in the Taratara Satu Village Tomohon Municipality profitable and feasible.

Key words : Rice Farming, Benefit, Feasibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kapasitas produksi pertanian terutama tanaman pangan merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tanaman pangan yang banyak dan telah lama diusahakan oleh para petani adalah padi sebagai penghasil beras. Padi merupakan salah satu komoditi penting dalam subsektor tanaman pangan di sektor pertanian yang sejak dahulu sebagai kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Peranan padi tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah (*value added*) dan penyedia lapangan kerja, akan tetapi juga merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional, khususnya mengganggu tingkat inflasi dan stabilitas politik. Kenaikan harga beras meskipun relatif sedikit, akan berdampak cukup besar pada naiknya angka inflasi, dikarenakan beras dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia (Susenas, BPS, 1999 *dalam* Zulkarnain, 2004).

Usahatani padi sawah di Kota Tomohon memiliki perkembangan produksi yang cukup baik. Produksi padi sawah di Kota Tomohon terus diupayakan guna memenuhi permintaan pasar komoditi beras yang terus meningkat seiring semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Senada dengan kebijakan ketahanan pangan sebagaimana yang diupayakan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan yang menyatakan bahwa penyediaan

pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Peningkatan produktivitas usahatani padi sawah mengharuskan petani untuk memperhatikan tahap-tahapan dalam proses kegiatan usahatani padi sawahnya, yakni sejak tahap budidaya tanaman padi hingga pemasaran komoditinya. Segala upaya petani dalam penentuan tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi sawah tersebut dilakukan guna meningkatkan pendapatannya, karena pendapatan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan suatu usaha komersil.

Bertolak dari penjelasan diatas maka penting dilakukan penelitian tentang kajian mengenai keseluruhan tahap-tahap yang dilakukan petani padi sawah. Selain itu perlu juga dikaji dari segi ekonomi usahatani padi sawah, yakni bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu, sejak tahap kegiatan persemaian sampai pada tahap kegiatan pemanenan ?
2. Berapa besar tingkat pendapatan petani dan bagaimana kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu ?

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Februari sampai April 2015, sejak dari tahap persiapan,

sampai penyusunan laporan hasil. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon, sebagai salah satu sentra produksi beras di Kota Tomohon.

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap. *Pertama* adalah menentukan sampel desa yang dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). *Kedua* adalah menentukan petani sampel. Petani sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani dalam bentuk kuisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui buku, arsip dan laporan yang terkumpul pada kantor-kantor instansi pemerintah baik tingkat desa, kecamatan. atau kabupaten.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik petani responden meliputi :
 - a. Umur (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan
 - c. Jumlah anggota keluarga (orang)
 - d. Status Pengusahaan Usahatani
 - e. Lama Pengusahaan Usahatani
2. Kondisi usahatani padi sawah yang mencakup :
 - a. Tahapan budidaya tanaman padi sawah

- b. Hambatan yang dijumpai petani dalam usahatani padi sawah
3. Luas tanam usahatani, yaitu luas lahan sawah yang digarap oleh petani untuk menghasilkan padi dan diukur dalam satuan hektar.
4. Produksi padi, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap petani selama satu musim tanam dan dinyatakan dalam satuan kilogram.
5. Sarana Produksi yang digunakan, seperti bibit, pupuk, dan pestisida
6. Peralatan yang digunakan, seperti cangkul, mesin perontok, alat pembajak, dan mesin pemotong/paras.
7. Harga jual, yaitu harga padi sawah yang dijual oleh petani (Rupiah).
8. Biaya adalah semua pengeluaran dalam satu kali proses produksi (masa tanam), meliputi :
 - a. Biaya Tetap, terdiri dari :
 - Pajak Tanah
 - Biaya penyusutan peralatan
 - b. Biaya Tidak Tetap (Variabel), terdiri dari :
 - Biaya tenaga kerja (Rp/HOK).
 - Biaya sarana produksi (Rupiah).
 - Sewa Lahan (Rupiah).
4. Penerimaan adalah banyaknya atau besarnya jumlah barang yang terjual, diperoleh melalui jumlah perkalian antara produksi dengan harga jual (Rupiah).
5. Pendapatan usahatani padi sawah adalah seluruh pendapatan yang diperoleh hanya dari usahatani padi sawah.

Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif

dengan bantuan tabel dan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh menggunakan rumus :

$$FI = TR - TC$$

keterangan :

FI = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui kelayakan usahatani, maka digunakan rumus Analisis *Return Cost Ratio*.

keterangan : $a = R : C$

a = *Return Cost Ration*

R = *Return* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Apabila :

$R/C = 1$, Usahatani tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, Usahatani Rugi

$R/C > 1$, Usahatani Untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Taratara Satu

Tahapan Usahatani Padi sawah

1. Persemaian

Luas persemaian atau pembenihan adalah 0,04 dari luas lahan yang akan digunakan untuk penanaman padi dengan lebar bedengan 110 cm. Jumlah benih yang digunakan pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu rata-rata sebanyak 33.22 kg per hektar. Jumlah Penggunaan benih oleh petani telah sesuai dengan standar yaitu minimal 30 – 35 kg per hektar.

Varietas benih yang digunakan oleh petani antara lain benih Cigeulis, benih

unggul, Inpari 13, namun sebagian besar menggunakan benih Cigeulis. Hal ini disebabkan benih Cigeulis menghasilkan rasa yang enak dan tahan terhadap beberapa jenis hama dan penyakit. Selain itu buah dan tunas yang dihasilkan banyak serta tangkai buahnya panjang, sehingga produksi padi menjadi lebih banyak. Dengan demikian benih Cigeulis akan lebih menguntungkan bagi petani padi sawah dibandingkan benih yang lainnya.

2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dimaksudkan untuk membuat struktur tanah menjadi lunak yaitu dengan cara membalikkan tanah, sehingga dapat digunakan untuk menanam padi. Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara menggunakan bajak dan traktor.

Petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu melakukan pengolahan lahan sebanyak dua kali dengan menggunakan mesin traktor. Hal ini disebabkan penggunaan Traktor tidak memerlukan waktu yang relatif lama walaupun biayanya cukup mahal, dibandingkan dengan menggunakan hewan untuk membajak yang agak murah namun memerlukan waktu yang lama. Biaya sewa traktor bervariasi disesuaikan dengan luas lahan yang ingin digarap. Semakin luas lahan, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian mendapati biaya sewa tracktor pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu yaitu Rp 3.000.000 per hektar. Rata-rata biaya sewa traktor yang dikeluarkan untuk mengolah lahan diperoleh Rp 2.383.150,18 per hektar.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menggunakan sistem tegel dan sistem jajar legowo. Sistem tegel adalah cara menanam padi dengan menggunakan jarak yang sama antara jarak tanaman dalam barisan dan jarak tanam antar barisan, misalnya 25 cm x 25 cm. Sedangkan sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam yang menggunakan jarak tanam yang tidak sama antara jarak dalam barisan dan jarak antar barisan.

Sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu menggunakan sistem jajar legowo. Hal ini disebabkan sistem ini lebih hemat, misalnya jika pada luas 0,5 ha dengan cara biasa menggunakan benih 30 kg, tetapi penerapan jajar legowo berkurang menjadi 20 kg. Selain itu jajar legowo lebih terdapat banyak ruang sehingga mengakibatkan benih bisa berkembang dengan seimbang.

4. Pemupukan

Seluruh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kimia yaitu Urea, TSP/SP36, KCL dan NPK. Pemupukan padi dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat tanaman berumur kurang dari 7 Hari Setelah Tanam (HST), dan pemupukan susulan dilakukan antara umur 25-35 HST. Penggunaan pupuk pada saat pemupukan dasar yaitu setengah dosis pupuk urea dan setengah dosisnya lagi digunakan saat pemupukan susulan. Sedangkan SP36, KCl pemberian pemupukannya dilakukan sekaligus di awal penanaman atau saat pemupukan dasar.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman yang meliputi pengairan, penyiangan dan pengendalian

hama dan penyakit dilakukan oleh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu berdasarkan kondisi yang ada. Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan jika dalam tanaman padi tersebut terlihat ada serangan hama atau penyakit.

Serangan hama dan penyakit terhadap usahatani padi sawah antara lain: hama putih palsu, hama putih, wereng coklat dan ulat geraya, serta penyakit tungro. Untuk mengatasi serangan hama dan penyakit tersebut selain dengan melakukan penyemprotan pestisida petani juga melakukan pergiliran tanaman, yaitu menanam varietas padi yang berbeda-beda setiap musim tanam.

Penyiangan biasanya dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pemupukan dilakukan atau saat padi berumur 3 (tiga) minggu. Penyiangan kedua, yakni saat padi berumur 7 (tujuh) minggu. Penyiangan dilakukan dengan tujuan membersihkan area pertanaman dari gulma atau tanaman pengganggu agar tanaman padi dapat hidup dengan subur dan tidak bersaing dalam memperoleh hara tanaman.

Sistem Pengairan pada daerah penelitian yakni secara alamiah atau lebih tergantung pada musim. Pada musim kemarau, jika siang hari kering maka malam hari padi harus diberi air. Proses pemberian air dilaksanakan selama 1 (satu) minggu diberi air ± 2 cm, setelah 1 (satu) bulan diberi air ± 5 cm, satu setengah bulan kemudian ditambah air menjadi ± 6 cm, selanjutnya 2 bulan sebanyak ± 7 cm.

6. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan dilakukan setelah tanaman berumur antara 115-125 hari

setelah tanam. Sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu melakukan pemanenan dengan memotong batang padi menggunakan arit bergerigi dan merontokkan padi dengan menggunakan alat perontok seperti mesin perontok. Penggunaan mesin perontok memungkinkan kehilangan hasil atau *loses* lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan alat yang sederhana.

Hambatan yang dihadapi Petani

Hambatan-hambatan yang dijumpai pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu, antara lain :

1. Iklim/Cuaca.

Masalah iklim/cuaca pada saat ini merupakan masalah yang tidak bisa diperkirakan secara tepat oleh manusia, terutama setelah terjadi pemanasan global mengakibatkan perubahan iklim/cuaca atau musim yang terjadi secara mendadak, musim yang diperkirakan kemarau terjadi musim hujan, demikian juga sebaliknya. Semakin sering berubahnya iklim/cuaca berakibat petani tidak siap menanggulangi masalah, apalagi ketika diperhadapkan pada masalah iklim/cuaca yang ekstrim atau tidak baik tersebut. Hasil wawancara mendapati bahwa sebagian besar petani mengeluhkan masalah iklim/cuaca terutama ketika tiba saat panen dan saat penanggulangan hama penyakit sering terjadi musim penghujan. Kondisi yang demikian mengakibatkan produksi beras menurun.

2. Sarana produksi.

Sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida sangat penting terutama dalam usahatani atau budidaya

tanaman. Hambatan sarana produksi yang dijumpai pada usahatani padi sawah antara lain ketersediaan yang kurang, dan dosis tidak sesuai anjuran. Banyak petani berpendapat bahwa memang mudah untuk memperoleh akses mendapatkan sarana produksi di Kelurahan Taratara Satu, namun stok yang disediakan sangat kurang sehingga mengakibatkan harga saprodi menjadi naik.

3. Ketersediaan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam operasional usahatani. Hambatan tenaga kerja yang dijumpai pada usahatani padi sawah yaitu minimnya tenaga kerja atau buruh tani yang tersedia, terutama saat pada kegiatan usahatani yang paling dibutuhkan seperti pengolahan lahan dan panen. Hal tersebut disebabkan banyak pekerja yang telah beralih profesi.

4. Ketersediaan Irigasi.

Sistem irigasi atau pengairan pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu kurang memadai, karena hanya mengandalkan air hujan dan sungai. Ketika musim kemarau melanda, dikhawatirkan akan berakibat pada areal penanaman padi sawah.

5. Serangan hama dan penyakit.

Hambatan petani dalam penanggulangan hama penyakit, antara lain terjadinya musim hujan pada saat penanggulangan dan akibat pola tanam yang tidak serentak dalam suatu areal penanaman, mengakibatkan penanggulangan hama penyakit juga tidak serentak. Kondisi tersebut akan berimbas hama penyakit akan selalu muncul.

Luas Tanam dan Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Tanam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata luas tanam pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu yaitu 0,39 hektar dengan status kepemilikan lahan yaitu status pemilik dan penggarap (lampiran 2). Data jumlah petani menurut luas tanam dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Jumlah Petani Menurut Luas Tanam

Jumlah Anggota Keluarga	Petani	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 0,2	4	11,43
0,3 – 0,4	18	51,43
≥ 0,5	13	37,14
Jumlah	35	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 14, diketahui bahwa sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu memiliki luas tanam 0,3-0,4 ha, yaitu sebanyak 18 petani atau sebesar 51,43 persen dari total responden. Sisanya memiliki luas tanam ≤ 0,2 ha dan ≥ 0,5 ha, yaitu masing-masing sebanyak 4 petani atau 11,43 persen dan 13 petani atau 37,14 persen.

Produksi dan Harga Jual

Produksi adalah suatu hasil dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, teknologi dan *managerial skill* untuk meningkatkan manfaat. Besar kecilnya pendapatan petani sangat bergantung pada volume produksi. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima. Produksi padi sawah di

Kelurahan Taratara Satu berbentuk gabah kering. Rata-rata produksi gabah yang dihasilkan yaitu 5.124,54 kg per hektar. Harga jual gabah yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 9.500 per kg. Harga gabah pada saat penelitian mahal, karena pada waktu itu terjadi kelangkaan beras.

Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah

Penggunaan Saprodi

Penggunaan saprodi pada kegiatan usahatani padi sawah meliputi penggunaan pupuk, benih, pestisida, dan zat perangsang tumbuh (ZPT). Pada tahap pemupukan, petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu menggunakan jenis pupuk Urea, TSP/SP36, KCL dan NPK. Rata-rata penggunaan setiap masing-masing jenis yaitu Urea 233,33 kg per hektar, TSP/SP36 128,97 kg per hektar, KCl 87,04 kg per hektar, dan NPK 294,02 kg/ha. Harga pupuk yang berlaku yaitu Urea Rp.1.800/kg, TSP/SP36 Rp 12.000/kg, KCl Rp 3.200/kg, dan NPK Rp 2500/kg.

Pada tahap penanaman, sebagian besar petani menggunakan benih baru yang didapat atau dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp 5.000 – 10.000 per kg. Rata-rata penggunaan benih per hektar yaitu 33,22 kg.

Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di areal pertanian. Jenis dan harga pestisida bervariasi antara lain Score dengan harga 40.000 per botol, Decis dengan harga 15.000 per botol, dan Sevin dengan harga 25.000 per botol. Sebagian besar petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu menggunakan Decis. Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata

pestisida yang digunakan yaitu berjumlah 4-6 botol per hektar.

Biaya Saprodi

Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi pupuk, benih, pestisida dan ZPT. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual saprodi yang berlaku. Rata-rata biaya saprodi (pupuk, benih, dan pestisida) pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Pupuk, Benih, dan Pestisida Pada Usahatani Padi Sawah per Hektar.

Sarana Produksi	Rata-rata Biaya (Rp/Ha)	Persentase (%)
Pupuk :	2.974.026	89,43
- Urea	420.000	
- TSP/SP36	1.539.474	
- KCL	277.053	
- NPK	737.500	
Benih	196.886	5,92
Pestisida	154.579	4,65
Total	3.325.492	

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu per hektar yaitu Rp 3.325.492. Komposisi penyusun biaya saprodi antara lain : biaya pupuk yaitu Rp 2.974.026 per hektar, biaya benih Rp 196.886 per hektar, dan biaya pestisida Rp 154.579 per hektar.

Hasil penelitian mendapati bahwa biaya pupuk merupakan kontribusi terbesar penyusun biaya saprodi yaitu sebesar 89,43 persen, selanjutnya biaya benih sebesar 5,92 persen dan biaya pestisida sebesar 4,65 persen.

Tenaga Kerja

Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja digunakan oleh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu meliputi tenaga kerja mulai dari persemaian, pengolahan tanah sampai dengan panen, yang terdiri atas tenaga kerja pria dan wanita.

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK). Penggunaan rata-rata tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu per musim tanam per hektar adalah 116.52 HOK yang terdiri dari 35.12 HOK TKDK dan 81.4 HOK TKLK.

Penggunaan tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan dalam usahatani padi per hektar disajikan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Padi Sawah per Hektar

Kegiatan Usahatani	TKDK		TKLK	
	Rata-rata Jumlah (HOK)	Persentase (%)	Rata-rata Jumlah (HOK)	Persentase (%)
Persemaian	3,93	11,19	2,86	3,51
Pengolahan lahan	4,47	12,72	22,01	27,03
Penanaman	4,09	11,64	16,01	19,67
Pemupukan	4,24	12,07	4,70	5,77
Pemeliharaan	10,70	30,46	8,50	10,44
Panen	3,88	11,04	21,90	26,90
Pasca Panen	3,81	10,84	5,42	6,65
Total	35,12		81,4	

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 16 diperoleh data dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani pada usahatani padi sawah yang

menggunakan TKDK, masing-masing kegiatan mempunyai persentase yang hampir sama. Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang banyak memerlukan tenaga kerja dalam keluarga, yaitu sebesar 10,70 HOK atau 30,46 persen, sebaliknya kegiatan usahatani yang memiliki persentase terkecil yaitu 3,81 HOK atau 10,84 persen, yaitu pada kegiatan pasca panen.

Pada Tabel 16 juga menghasilkan data kegiatan-kegiatan usahatani yang menggunakan TKLK. Diperoleh bahwa pada kegiatan panen dan pengolahan lahan, penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga lebih banyak diperlukan dibanding dengan kegiatan usahatani lainnya, yaitu sebesar 21,90 HOK atau 26,90 persen pada kegiatan panen dan 22,01 HOK atau 27,03 persen pada kegiatan pengolahan tanah. Kegiatan usahatani yang memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga dengan jumlah yang sedikit, yaitu pada kegiatan persemaian yang berjumlah sebesar 2,86 HOK atau 3,51 persen, pemupukan sebesar 4,70 HOK atau 5,77 persen, dan pasca panen sebesar 5,42 HOK atau 6,65 persen.

Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di Kelurahan Taratara Satu. Pembayaran upah dibedakan berdasarkan jenis kelamin karena ada perbedaan kapasitas pekerjaan yang dibebankan, yaitu sebesar Rp 75.000 untuk tenaga kerja pria dan Rp 50.000 untuk tenaga kerja wanita.

Dengan demikian biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian Hari Orang Kerja (HOK) dengan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya tenaga kerja oleh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu

untuk masing-masing kegiatan per hektar disajikan dalam Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah per Hektar

Kegiatan Usahatani	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)		Total Biaya (Rp)
	TKDK	TKLK	
Persemaian	295.054,95	214.340,66	509.395,60
Pengolahan Lahan	335.274,73	1.650.989,01	1.986.263,74
Penanaman	306.648,35	1.200.384,62	1.507.032,97
Pemupukan	317.967,03	352.802,20	670.769,23
Pemeliharaan	802.197,80	637.362,64	1.439.560,44
Panen	291.208,79	1.642.857,14	1.934.065,93
Pasca Panen	285.714,29	406.593,41	692.307,70
Total	2.634.065,94	6.105.329,68	8.739.397,60

Sumber : diolah dari data primer, 2015(lampiran 7)

Tabel 17 menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi sawah yang membutuhkan biaya tenaga kerja tinggi, yaitu pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Rata-rata biaya TK terbesar yaitu pada kegiatan pengolahan lahan sebesar Rp 1.986.263,74, dengan komposisi biaya TKDK Rp 335.274,73 dan biaya TKLK Rp 1.650.989,01. Selanjutnya pada kegiatan panen yaitu sebesar Rp 1.934.065,93, dengan komposisi biaya TKDK Rp 291.208,79 dan biaya TKLK Rp 1.642.857,14.

Kegiatan usahatani padi sawah yang rata-rata biaya tenaga kerjanya rendah yaitu pada kegiatan persemaian, pemupukan dan pasca panen. Pada kegiatan persemaian, rata-rata biaya TK yang dikeluarkan merupakan yang terendah yaitu sebesar Rp.509.395,60, dengan komposisi biaya TKDK Rp 295.054,95 dan biaya TKLK Rp 214.340,66.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan persemaian dan pemeliharaan, petani tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja dari luar

keluarga. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah penggunaan tenaga kerja yang menunjukkan bahwa jumlah HOK TKLK lebih kecil dari jumlah HOK TKDK. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan untuk membayar TK dari luar keluarga pada kegiatan persemaian dan pemeliharaan ini, pasti akan lebih kurang dari biaya TK dari dalam keluarga.

Rata-rata total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu yaitu berjumlah Rp 8.739.397.61 per hektar, terdiri atas biaya TKDK yaitu sebesar Rp 2.634.065.94 per hektar dan biaya TKLK sebesar Rp 6.105.329.68 per hektar.

Peralatan Usahatani

Penggunaan Peralatan Usahatani

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang digunakan oleh petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu antara lain: cangkul, sabit, parang, alat penyemprot, mesin perontok, alat pembajak (tracktor), dan mesin pemotong. Tidak semua peralatan tersebut dimiliki oleh petani padi sawah, hal ini karena harga peralatan yang tidak terjangkau oleh petani, seperti mesin perontok dan alat pembajak. Lamanya penggunaan (umur ekonomis) peralatan usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu, rata-rata berjangka waktu 5 (lima) tahun.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan peralatan sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap

tahunnya. Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Padi Sawah per Hektar.

Peralatan Usahatani	Rata-rata Penyusutan (Rp/Ha)	Persentase (%)
Cangkul	5.714	1,59
Sabit	2.621	0,73
Parang	6.367	1,78
Mesin Perontok	200.000	55,81
Alat Pembajak	66.667	18,60
Alat Penyemprot	17.073	4,76
Mesin Pemotong	59.903	16,72
Total	358.345	

Sumber : diolah dari data primer, 2015 (Lampiran 5)

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara satu yaitu sebesar Rp 358.345 per hektar. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya penyusutan peralatan usahatani yaitu pada mesin perontok, sebesar Rp 200.000 per hektar atau 55,81 persen. Diikuti peralatan alat pembajak dan mesin pemotong. Peralatan usahatani yang memberikan kontribusi terendah yaitu pada peralatan sabit, sebesar Rp. 2.621 per hektar atau 0,73 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh harga dan umur teknis alat tersebut.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi sawah adalah jumlah total komoditi gabah kering yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Penerimaan usahatani padi sawah terdiri dari penerimaan tunai dan total. Total produksi rata-rata padi sawah yaitu 5.124.54 kg per hektar (Lampiran 2). Harga jual gabah yang berlaku pada saat

penelitian dilakukan yaitu Rp 9.500 per kilogram. Harga gabah pada saat penelitian mahal, karena pada waktu itu terjadi kelangkaan beras. Rata-rata penerimaan total usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu yang diperoleh petani per hektar yaitu sebesar Rp 50.562.271,06.

Pengeluaran Usahatani Padi Sawah Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani padi sawah ini meliputi pajak dan biaya penyusutan peralatan. Rata-rata biaya tetap usahatani padi sawah per petani per hektar disajikan pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi Sawah per Hektar

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)
Pajak	98.901,10
Penyusutan	358.345,31
Total	457.246,41

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata biaya petani per hektar untuk pajak yaitu sebesar Rp 98.901,10, dan untuk penyusutan yaitu sebesar Rp 358.345,31. Rata-rata total biaya tetap petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu per hektar ialah Rp 457.246,41.

Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya variabel pada usahatani padi sawah ini meliputi biaya pembelian saprodi, penggunaan tenaga kerja, biaya sewa traktor dan sewa lahan. Rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah per petani per hektar disajikan pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Petani Padi Sawah per Hektar

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)
Pembelian Saprodi	3.325.491,52
Penggunaan TK	8.739.396,60
Sewa Traktor	2.383.150,18
Sewa Lahan	16.854.090,35
Total	30.457.302,81

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa rata-rata biaya petani padi sawah per hektar untuk pembelian saprodi yaitu sebesar Rp 3.325.491,52, penggunaan tenaga kerja yaitu sebesar Rp 8.739.396,60, sewa traktor yaitu sebesar Rp 2.383.150,18, dan sewa lahan yaitu sebesar Rp 16.854.090,35. Rata-rata total biaya tidak tetap petani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu per hektar ialah Rp 30.457.302,81.

Pendapatan

Nilai pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih penerimaan dan pengeluaran usahatani. Pendapatan rata-rata petani padi sawah di kelurahan Taratara Satu dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Rata-rata Petani Padi Sawah per Hektar

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	50.562.271,06
Pengeluaran	30.914.549,22
Pendapatan	19.647.721,84

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Tabel 21 menunjukkan pendapatan rata-rata petani padi sawah di kelurahan Taratara Satu adalah Rp 19.647.721,84 per hektar.

Nilai R/C Rasio Usahatani Padi Sawah

Analisis R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil perhitungan analisis R/C rasio adalah :

$$\begin{aligned} a &= R : C \\ &= 50.562.271,06 : 30.914.549,22 \\ &= 1,64 \end{aligned}$$

Nilai R/C = 1,64, memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,64. Nilai R/C rasio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan 1,64 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon secara garis besar pengolahan lahannya menggunakan traktor dan pola tanam yang diterapkan yaitu pola jajar legowo. Penggunaan saprodi untuk benih menggunakan varietas Cigeulis dengan jumlah benih yang digunakan rata-rata 33,22 kg per hektar cukup mendekati anjuran, pemupukan mengandalkan pupuk anorganik dan dalam pemberantasan hama penyakit menggunakan pestisida. Pemanenan menggunakan mesin perontok. Hambatan yang dijumpai pada usahatani padi sawah antara lain: iklim/cuaca yang mengganggu kegiatan pemanenan dan saat penanggulangan hama penyakit,

ketersediaan saprodi yang masih kurang, minimnya tenaga kerja/buruh tani, sistem irigasi yang tidak memadai, dan penanggulangan hama penyakit yang tidak serentak akibat dari pola tanam yang tidak serentak.

2. Besar pendapatan rata-rata petani padi sawah adalah sebesar Rp 19.647.721.84 per hektar dan nilai R/C yang dihasilkan lebih dari satu, maka usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

1. Usahatani padi sawah di Kelurahan Taratara Satu Kota Tomohon layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama terutama dalam mencari solusi bagi hambatan-hambatan yang ada, agar usahatani padi sawah tidak hanya diusahakan namun juga lebih dikembangkan.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh tersebut berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990. *Budi Daya Tanaman Padi*. Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Amat Muhyidin, 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Di Kecamatan Pekalongan Selatan*.

- [Http://Eprints.Uns.Ac.Id/5683/1/135380908201010471.Pdf](http://Eprints.Uns.Ac.Id/5683/1/135380908201010471.Pdf). diakses pada tanggal 29 Januari 2015
- Budi, Kurniawan. 2007. *Teknik Bercocok Tanam Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Damayanti, F. 2007. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Nugraha Setiawan. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf. diakses pada tanggal 06 Februari 2015.
- Rahim. Abd. dan Hastuti. Drw. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J. L., Hardaker, J. B., 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Grafindo Persada. Jakarta Soeharjo Dan Patong (1973)
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press), Jakarta.
- _____. 2002. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. Pt Raja Grafindo, Jakarta
- _____. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit : Pt Raja Grafindo, Jakarta.
- Supartama Made, 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. <https://ml.scribd.com/doc/205551759/Analisis-Pendapatan-Dan-Kelayakan-Usahatani-Padi>. diakses pada tanggal 29 Januari 2015.
- Yanti. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14 Wonda. 2012.
- Zulkarnain Iskandar, 2004. *Analisis Produksi dan Keuntungan Pada Usahatani Padi Sawah Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.